

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekspor Neto

Menurut Dwi Ekasari Harmadji et al (2023:15) definisi ekspor neto adalah sebagai berikut:

“Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain. Net ekspor adalah total ekspor dikurangi total impor. Net ekspor sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi.”

Menurut Aminnullah Achmad Muttaqin et al (2023:85) definisi ekspor neto adalah sebagai berikut:

“Ekspor neto adalah (pemasukan) ekspor dikurangi (pembayaran) impor. Ekspor adalah total pendapatan dari barang dan jasa yang dijual ke negara-negara lain. Impor adalah total pengeluaran untuk barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri (berbagai negara asing)”.

Menurut Jongkers Tampubolon (2020:174) menyatakan bahwa ekspor neto adalah selisih antara total nilai ekspor dikurangi total nilai impor dengan tiga kemungkinan yaitu hasilnya berimbang, surplus atau defisit.

Dari ketiga sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor neto adalah selisih dari total nilai ekspor (pemasukan) dengan total nilai impor (pengeluaran)

2.1.1.1 Indikator Ekspor Neto

Menurut Nursalam (2019:19) Indikator ekspor neto adalah selisih antara nilai ekspor dan nilai impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari impor, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Ekspor Neto} = \text{Total Ekspor} - \text{Total Impor}$$

Menurut Royda (2021:54) ekspor neto dihitung dengan nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Secara matematis perhitungan ekspor neto adalah (X-M).

$$\text{Ekspor Neto} = X - M$$

Keterangan :

X = Ekspor
M = Impor

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menggunakan indikator menurut Royda (2021:54) yaitu ekspor neto dihitung dengan total nilai ekspor – total nilai impor.

2.1.2 Nilai Tukar

Menurut Wildana (2019:98) definisi Nilai Tukar adalah sebagai berikut:

“Nilai tukar mata uang atau sering disebut nilai tukar merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian, mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun faktor-faktor ekonomi yang lain, ketidakstabilan nilai tukar merupakan masalah dalam neraca, karena mengakibatkan tidak dapat dipertahankannya daya beli yang konstan”.

Menurut Chen Yulu, (2018:119) definisi nilai tukar adalah sebagai berikut

“Nilai tukar atau disebut juga kurs konversi adalah rasio mata uang suatu negara atau wilayah terhadap mata uang negara atau wilayah yang lain. Dengan kata lain, nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar merupakan pengaruh penting dalam perdagangan internasional”

Menurut Eko Sudarmanto et al (2023:185) definisi Nilai Tukar adalah sebagai berikut:

“Definisi nilai tukar bisa dilihat dari dua segi, yaitu aspek nominal dan aspek riil. Secara nominal, perkembangan nilai tukar diartikan sebagai suatu perkembangan yang menjelaskan perbedaan harga dua mata uang yang berbeda. Sedangkan secara riil nilai tukar tidak hanya dihitung berdasarkan komponen nominal, namun juga memperhitungkan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan bila ingin mengukur daya saing suatu negara terhadap negara lainnya.”

Dari ketiga sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan memiliki pengaruh penting dalam perdagangan internasional.

2.1.2.1 Indikator Nilai Tukar

Menurut Chen Yulu (2019:119) dalam perspektif teori ekonomi menyatakan bahwa:

“Indikator terbaik dalam merepresentasikan perbedaan harga internasional adalah nilai tukar riil, yang tak hanya merefleksikan perubahan dalam dollar dan kurs silang berbagai mata uang dunia yang utama namun juga menyesuaikan ke perbedaan inflasi negara-negara, namun kenyataannya nilai tukar nominal (yang tidak menyesuaikan ke perbedaan inflasi negara-negara) biasanya lebih sering digunakan karena cukup sulit untuk menentukan faktor penyesuaian nilai tukar riil, yaitu indikator perbandingan harga dari berbagai negara, selain itu penghitungan nilai tukar riil biasanya dibatasi jeda waktu dan ketersediaan data”.

Menurut Masno (2020:23) cara menghitung nilai tukar berdasarkan *Real*

Time, yaitu :

- 1) “Mencari harga emas per gram di masing-masing negara
- 2) Menghitung kurs atau nilai tukar menggunakan formula yang dikenal dengan *the law of me price* adalah sebagai berikut :

$$\text{US\$} = \frac{\text{Harga emas per gram (negara1)} \times \text{Rp1,00}}{\text{Harga emas per gram (negara2)}}$$

- 3) Mengukur dengan membandingkan nilai hasil perhitungan dengan nilai tukar pada saat ini (*spot exchange rate*). Dengan memanfaatkan data *online* yang tersedia
- 4) Interpretasi dari analisis di atas, membuktikan bahwa untuk menentukan nilai tukar menggunakan pendekatan *the law of once price*, yaitu membandingkan harga suatu barang di dua negara yang dipakai untuk menentukan nilai tukar riil dari mata uang kedua negara”.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis menggunakan indikator menurut Chen Yulu (2019:119) yaitu dengan menggunakan total nilai tukar nominal karena jika menggunakan nilai tukar riil penghitungannya dibatasi jeda waktu dan ketersediaan data.

2.1.3 Cadangan Devisa

Menurut Anak Agung Putu et al (2022:104) definisi devisa sebagai beriku:

“Secara sederhana yang dimaksud dengan devisa adalah alat pembayaran yang syah oleh suatu negara yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada negara lain, bagi suatu negara setiap benda yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi-transaksi antara negara dengan negara lainnya dapat dikategorikan devisa.”

Menurut Muhammad Bahrul Ulum & Ayu Gelby (2023:119) definisi devisa sebagai berikut :

“Devisa adalah alat pembayaran luar negeri atau semua barang yang dapat diterima di dunia internasional sebagai alat pembayaran, beberapa barang yang dapat digunakan sebagai devisa atau alat pembayaran luar negeri yaitu emas dan perak, valuta asing, dan wesel asing, negara yang

mempunyai banyak devisa berarti mempunyai kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang besar di dalam negeri.”

Menurut C.S.T Kansil & Christine S.T Kansil (2022:547) menyatakan bahwa devisa adalah aset dan kewajiban finansial yang digunakan dalam transaksi internasional.

Dari ketiga sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa devisa adalah aset yang dimiliki oleh suatu negara dalam bentuk emas dan perak, valuta asing ataupun wesel asing dan dapat digunakan dan diterima sebagai alat transaksi internasional.

2.1.3.1 Jenis Devisa

Menurut Venantia Sri Hadiarianti (2019:107) menyatakan bahwa:

“Devisa terdapat dua jenis yaitu devisa umum dan devisa kredit, devisa umum adalah devisa yang bersumber dari hasil ekspor, ketika seorang pengusaha mengekspor ke luar negeri maka ia akan mendapatkan devisa, sedangkan devisa kredit adalah devisa yang bersumber dari pinjaman luar negeri, pinjaman yang diberikan akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk devisa kredit”.

2.1.3.2 Indikator Devisa

Menurut Anak Agung Putu Swabawa et al (2022:119), untuk menentukan nilai cadangan devisa diantaranya:

- “Cadangan Devisa (*International Reserve*)
Sekumpulan dana yang terdiri dari mata uang kuat (*hard currency*) yang selalu dicadangkan oleh Bank Central. Uang kuat yang dimaksud adalah mata uang yang punya tingkat likuiditas tinggi dan banyak diterima dalam transaksi perdagangan internasional seperti dolar AS dan emas
- Cadangan Devisa Bersih (CDR)
Aktiva luar negeri kotor pada bank sentral dikurangi kewajiban bank sentral dalam valuta asing seperti utang dalam valuta asing dengan masa jatuh tempo sampai dengan satu tahun (termasuk penggunaan dana

pinjaman dari dana moneter internasional), kewajiban bersih valuta asing dalam rangka transaksi *forward* baik terhadap penduduk dan bukan penduduk, serta simpanan valuta asing bank di bank sentral dalam pemenuhan ketentuan giro Wajib minimum (GWM) dalam valuta asing

- Cadangan Devisa Nasional (CDN)
Penjumlahan cadangan devisa milik pemerintah dengan cadangan devisa yang dimiliki bank-bank devisa
- Cadangan Terkira (Probable Reserve)
Tingkat keyakinan geologi yang tinggi akan suatu barang tambang di dalam perut bumi. Cadangan terkira ini sudah mencakup tahapan eksplorasi umum dan eksplorasi rinci dengan tingkat kelayakan tambang yang tinggi. Sangat menguntungkan dari kondisi ekonomi, pertambangan, pengolahan, peraturan perundang-undangan, lingkungan dan sosial”.

Menurut Ismail dan Muhammad Nur (2020:136) rumus cadangan devisa

dapat dilihat sebagai berikut :

$$Cdvt = (Cdvt1 + Tbt + TMt)$$

Keterangan :

- Cdvt = Cadangan devisa tahun tertentu
 Cdvt1 = Cadangan devisa sebelumnya
 Tbt = Transaksi berjalan
 TMf = Transaksi modal

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menggunakan indikator menurut Anak Agung Putu Swabawa et al (2022:119) yaitu dengan menggunakan nilai total Cadangan Devisa (*International Reserve*) termasuk emas dikarenakan data yang sudah tersedia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama, salah satu jenis perdagangan internasional adalah ekspor, ekspor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa, selain ekspor, nilai tukar juga dapat mempengaruhi volume cadangan devisa.

2.2.1 Pengaruh Ekspor Neto terhadap Cadangan Devisa

Menurut Haswan Yunaz et al (2022:114) menyatakan bahwa:

“Suatu negara dapat memiliki surplus neraca perdagangan atau devisa neraca perdagangannya, neraca perdagangan yang surplus menunjukkan keadaan dimana negara tersebut memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impor yang dilakukan dari negara *partner* dagangnya, dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus ini maka aliran kas masuk ke negara itu akan lebih besar dengan aliran kas keluarnya ke negara *partner* dagangnya tersebut, besar kecilnya aliran uang kas masuk dan keluar antar negara disebut neraca pembayaran (*balance of payments*), jika neraca pembayaran mengalami surplus dikatakan bahwa negara mengalami penambahan devisa”.

Menurut Mey Risa (2018:2) menyatakan bahwa cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor, artinya dimana ketika ekspor mengalami kenaikan maka cadangan devisa akan mengalami peningkatan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Sari M J Silaban et al (2022) yaitu nilai ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, dikarenakan disaat ekspor meningkat maka pemasukan negara berupa valas atau cadangan devisa akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliana et al (2020) menyatakan bahwa secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Suropto et al (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Abidah Dwi Rahmi Satiti (2023) menyatakan bahwa ekspor neto berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa.

2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa

Menurut Liyanto Sudarso (2018:44) menyatakan bahwa:

“Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional, ketika nilai tukar suatu negara mengalami apresiasi (mata uang asing meningkat dan mata uang lokal menurun), hal ini akan menyebabkan kenaikan harga (biaya) ekspor, sehingga pemasukan dari perdagangan internasional cenderung menurun”.

Menurut KMT Lasmiatun et al (2022:50) menyatakan bahwa :

“Nilai tukar yang mengalami depresiasi (mata uang lokal meningkat dan mata uang asing menurun) maka harga (biaya) ekspor akan terasa lebih murah, sehingga permintaan untuk komoditas ini bisa jadi meningkat, dengan meningkatnya nilai ekspor maka akan meningkatkan jumlah cadangan devisa”.

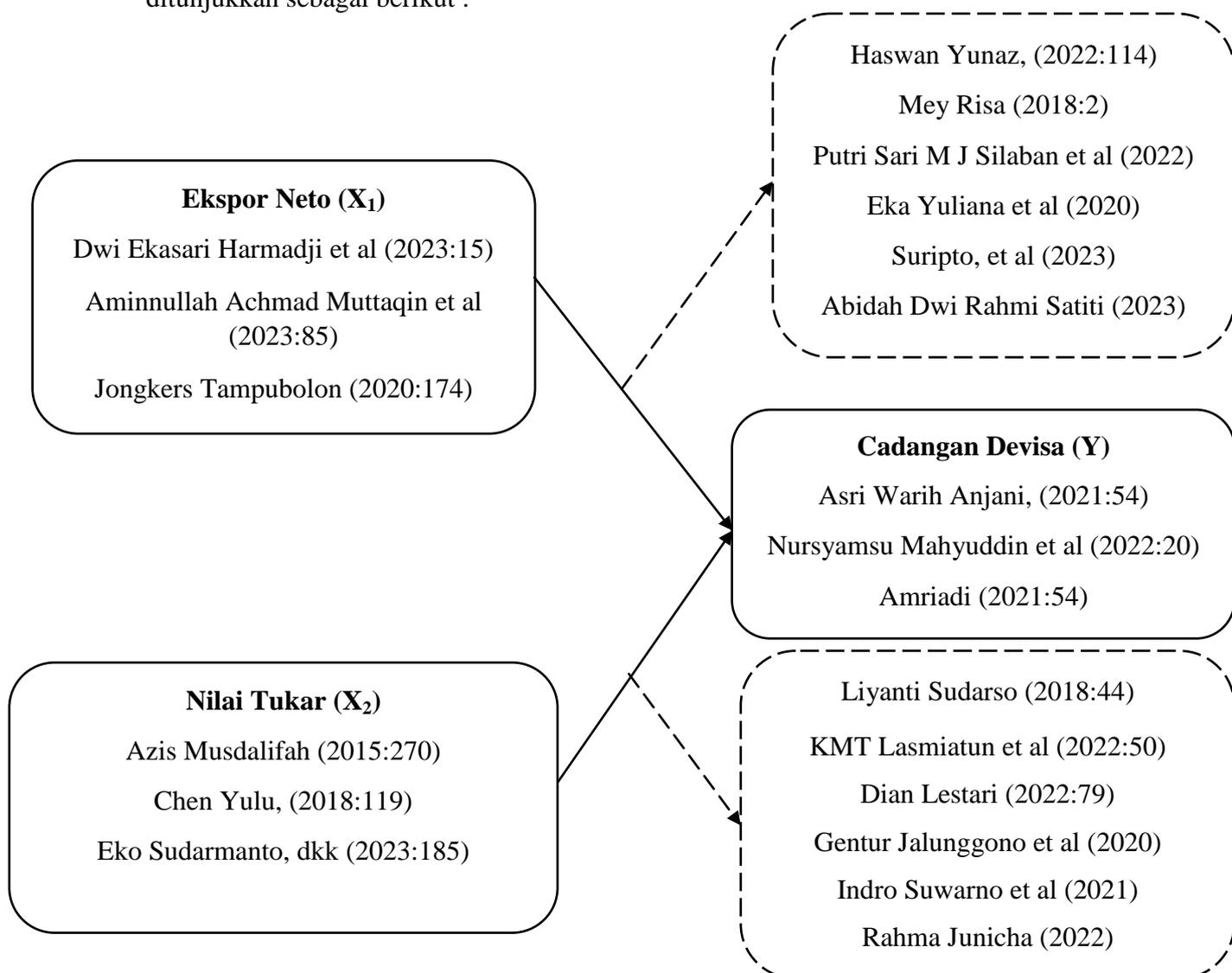
Menurut Dian Lestari (2022:79) menyatakan bahwa :

“Jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan hal ini akan membuat barang-barang yang berasal dari luar negeri lebih murah, sehingga meningkatkan jumlah impor, kenaikan jumlah impor dapat menyebabkan cadangan devisa berkurang, sebaliknya jika nilai mata uang meningkat maka akan menyebabkan kenaikan terhadap cadangan devisa, dikarenakan pendapatan dalam kegiatan ekspor semakin tinggi, sehingga valas yang masuk semakin besar.”

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gentur Jalunggono et al (2020) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel kurs terhadap variabel cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Indro Suwarno et al (2021) berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Iswanto et al (2019) menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al (2020) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Junicha & Daryono Soebagiyo (2022) berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar meningkat maka cadangan devisa akan meningkat.

Berdasarkan teori-teori terkait dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh Ekspor Neto dan Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa, kemudian dikembangkan menjadi paradigma penelitian yang ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2022:34) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.

Dari uraian mengenai hubungan antar variabel tersebut maka dapat dituliskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ekspor Neto berpengaruh positif terhadap cadangan devisa

H2 : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa